

**BIMBINGAN KEAGAMAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ELUAR KELAS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 10 PEKANBARU**



Oleh

KHAIRANI

NIM. 10711000348

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**BIMBINGAN KEAGAMAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
LUAR KELAS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 10 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

KHAIRANI

NIM. 10711000348

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**BIMBINGAN KEAGAMAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
LUAR KELAS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 10 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

KHAIRANI

NIM. 10711000348

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

Khairani (2012) : Bimbingan Keagamaan Pendidikan Agama Islam Luar Kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru.

Dalam proses pembelajaran PAI, seyogyanya guru memberikan bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas. Namun berdasarkan studi pendahuluan ditemukan gejala-gejala yaitu: 1). Masih ada sebagian siswa yang kurang menanggapi arahan dari guru. 2). Masih ada sebagian siswa yang berperilaku kurang baik. 3). Guru dalam melaksanakan tugas masih ada yang hanya mengajar saja. Sebagian guru belum menerapkan nilai-nilai pendidikan keagamaan dalam setiap mata pelajaran. 4). Adanya siswa yang tidak menghargai dan menghormati guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru? 2) apa faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah guru agama Islam yang berjumlah 4 orang. Mengingat jumlah populasi sedikit maka penulis tidak mengambil sampel, maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru, sedangkan objeknya adalah bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% .$$

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam Luar kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru sebesar 71.25% angka tersebut dikategorikan baik. Dan faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru ada 3 faktor yaitu faktor guru agama, siswa dan kepala sekolah.

ABSTRACT

Khairani (2012) : Guidance of Foreign Islamic Religious Education Classes in State Senior High School 10 Pekanbaru.

In the learning process Islamic Religious Education, the teacher should provide religious guidance Islamic religious education outside the classroom. However, based on preliminary studies found the symptoms are: 1) there are still some students who responded less guidance from teacher. 2) There are still some students who misbehave. 3) Teachers in performing tasks that is only there to teach it. Some teachers do not implement the values of religious education in each subject. 4) The students who do not appreciate and respect the teacher.

Formulations of the problem in this study were: 1) how the religiousguidance of foreign Islamic Religious Education classes in State Senior High School 10 Pekanbaru ? 2) What factors influence the religiousguidance of foreign Islamic Religious Education classes in State Senior High School 10 Pekanbaru?. While the purpose of this study was to determine how the religious guidance of foreign Islamic Religious Education classes in State Senior High School 10 Pekanbaru and the factors that influence it.

The research was conducted at the State Senior High School 10 Pekanbaru. The population in this study is the teacher of Islam, which amounted to 4 people. Given a population of less then the author does not take a sample, the study called the study population. As for the subjects in this study were teachersState Senior High School 10 Pekanbaru, while the object is the religiousguidance of foreign Islamic Religious Education classes in State Senior High School 10 Pekanbaru. Techniques of data collection in this study using observation, interview and documentation. Data analysis techniques used are:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on research by the author, it can be concluded that the religious guidance of foreign Islamic Religious Education classes in State Senior High School 10 Pekanbaru by 71.25% figure is considered good. And factors that influence the religious guidance of foreign Islamic Religious Education classes in State Senior High School 10 Pekanbaru there are 3 factors: the factors of religious teachers, students and principals.

الملخص

خيرني : (٢٠١٢). التوجيه الديني التربية الإسلامية الخارجيفة في المدرسة العالية الحكومية
١٠ بيكانبارو.

في عملية التعلم التربية الإسلامية، وينبغي أن المعلمين تقدم التوجيه الديني للتعليم الديني الإسلامي خارج الفصول الدراسية. ومع ذلك، استنادا إلى الدراسات الأولية وجدت الأعراض هي (١: ما زالت هناك بعض الطلاب الذين وردت أقل توجيه من المعلم. (٢ ما زالت هناك بعض الطلبة الذين يسيئون التصرف. (٣ المعلمون في أداء المهام التي هي فقط لتدريسه. بعض المعلمين لا تنفذ قيم التعليم الديني في كل موضوع. (٤ والطلاب الذين لا يقدرين ويحترم المعلم.

وكانت صياغة المشكلة في هذه الدراسة (١ كيف التوجيه الديني التربية الإسلامية الخارجيفة في المدرسة العالية الحكومية ١٠ بيكانبارو؟ (٢ العوامل ما تؤثر التوجيه الديني التربية الإسلامية الخارجيفة في المدرسة العالية الحكومية ١٠ بيكانبارو؟ في حين كان الغرض من هذه الدراسة لتحديد كيفية التوجيه الديني التربية الإسلامية الخارجيفة في المدرسة العالية الحكومية ١٠ بيكانبارو والعوامل التي تؤثر في ذلك.

وقد أجري البحث في المدرسة العالية الحكومية ١٠ بيكانبارو. السكان في هذه الدراسة هو معلم من الإسلام، التي وصلت إلى ٤ أشخاص. ونظرا لعدد سكانها أقل من المؤلف لا أخذ عينة، وتسمى هذه الدراسة عينة الدراسة. أما بالنسبة للمواضيع في هذه الدراسة معلمي في المدرسة العالية الحكومية ١٠ بيكانبارو، في حين أن الكائن هو التوجيه الديني التربية الإسلامية الخارجيفة في المدرسة العالية الحكومية ١٠ بيكانبارو. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام الملاحظة، المقابلة والوثائق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي:

$$P \frac{F}{N} = 100\%$$

بناء على أبحاث من قبل المؤلف، يمكن استنتاج أن يعتبر التوجيه الديني التربية الإسلامية الخارجيفة في المدرسة العالية الحكومية ١٠ بيكانبارو من الرقم ٧١.٢٥٪ جيد. والعوامل التي تؤثر على التوجيه الديني التربية الإسلامية الخارجيفة في المدرسة العالية الحكومية ١٠ بيكانبارو هناك ٣ عوامل هي: العوامل من المدرسين الدينيين والطلاب ومديري المدارس

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	10
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Konsep Operasional.....	23
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	26
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	28
B. Penyajian Data.....	37
C. Analisis Data.....	67
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1.	Keadaan Guru Agama Islam SMA Negeri 10 Pekanbaru	30
Tabel IV. 2.	Latar Belakang Pendidikan Guru Agama Islam SMA Negeri 10 Pekanbaru	30
Tabel IV. 3.	Keadaan Guru Mata Pelajaran SMA Negeri 10 Pekanbaru	30
Tabel IV. 4.	Keadaan Siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru	32
Tabel IV. 5.	Hasil Observasi Pertemuan Pertama pada Responden Pertama	38
Tabel IV. 6.	Hasil Observasi Pertemuan Kedua pada Responden Pertama..	40
Tabel IV. 7.	Hasil Observasi Pertemuan Ketiga pada Responden Pertama .	41
Tabel IV. 8.	Hasil Observasi Pertemuan Keempat pada Responden Pertama	42
Tabel IV. 9.	Rekapitulasi Skor Observasi pada Responden Pertama	43
Tabel IV. 10.	Hasil Observasi Pertemuan Pertama pada Responden Kedua..	45
Tabel IV. 11.	Hasil Observasi Pertemuan Kedua pada Responden Kedua	46
Tabel IV. 12.	Hasil Observasi Pertemuan Ketiga pada Responden Kedua	47
Tabel IV. 13.	Hasil Observasi Pertemuan Keempat pada Responden Kedua	48
Tabel IV. 14.	Rekapitulasi Hasil Observasi pada Responden Kedua	49
Tabel IV. 15.	Hasil Observasi Pertemuan Pertama pada Responden Ketiga .	51
Tabel IV. 16.	Hasil Observasi Pertemuan Kedua pada Responden Ketiga	52
Tabel IV. 17.	Hasil Observasi Pertemuan Ketiga pada Responden Ketiga	53
Tabel IV. 18.	Hasil Observasi Pertemuan Keempat pada Responden Ketiga	54
Tabel IV. 19.	Rekapitulasi Hasil Observasi pada Responden Ketiga	55
Tabel IV. 20.	Hasil Observasi Pertemuan Pertama pada Responden Keempat	56
Tabel IV. 21.	Hasil Observasi Pertemuan Kedua pada Responden Keempat	57
Tabel IV. 22.	Hasil Observasi Pertemuan Ketiga pada Responden Keempat	59
Tabel IV. 23.	Hasil Observasi Pertemuan Keempat pada Responden Keempat	60
Tabel IV. 24.	Rekapitulasi Hasil Observasi pada Responden Keempat	61
Tabel IV. 25.	Rekapitulasi Hasil Observasi Keempat Responden	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi yang dewasa dan dapat berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam belajar merupakan perpaduan antara kemampuan akademik dan efektifitas bimbingan guru di sekolah. Seorang guru sangat berperan penting di lingkungan sekolah baik sebagai pengajar di dalam kelas maupun memberikan bimbingan di luar kelas.

Di samping itu, guru juga dapat memberikan bimbingan yang baik dalam pendidikan dan kepribadian bagi peserta didik, sehingga mereka dapat menerima diri mereka dan sanggup menyesuaikan diri pada masa sekarang maupun yang akan datang. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.¹ Jadi dapat dikatakan proses bimbingan di sekolah tidak terlepas dari bimbingan seorang guru yang menjadi tenaga pengajar yang dapat memberikan bimbingan rohaniah berupa bimbingan keagamaan.

¹Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

Bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan didasari kesadaran masing-masing individu. Jika kesadaran atau penyerahan diri disadari maka akan ada suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

Jadi bimbingan tersebut baik pengertian agama nampak jelas tekanannya pada pemberian bantuan atas pertolongan dalam berbagai masalah seseorang dimasa mendatang. Semua aspek yang ada merupakan lahan yang perlu mendapatkan bimbingan yang ruang lingkupnya menurut tujuan masing-masing. Sehingga diharapkan dari itu mempunyai ruang lingkup dan tujuan masing-masing seperti jabatan, bimbingan yang menyangkut kesejahteraan keluarga, namun dalam bimbingan penulis maksud adalah bimbingan yang menyangkut pendidikan keagamaan siswa.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting untuk diberikan kepada anak didik, karena di dalam pendidikan agama Islam

²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

anak akan diberi bimbingan rohani yang sesuai dengan ajaran Islam. Seperti yang dinyatakan oleh H. M. Arifin: “Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.”³

Menurut M. Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir al-Mishbah*, beliau menyebutkan dua dari hiasan dunia seringkali dibanggakan oleh manusia dan membuatnya lengah dan angkuh. Dua hiasan tersebut adalah harta dan anak-anak. Anak disebut sebagai perhiasan jika anak dapat membela dan membantu orang tuanya dan juga jika anak senantiasa beriman dan beramal saleh.⁴

Bukan hanya itu, seorang anak dapat juga menjadi sumber celaka orang tuanya disaat anak tidak memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, penanaman akhlak dan jiwa keagamaan anak dimulai sejak lahir, bahkan sejak ia masih dalam kandungan dan kemudian berlanjut pada masa pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk memiliki anak yang sesuai kriteria di atas, yang sebagai penghibur hati dan perhiasan dunia, maka orang tua harus benar-benar memperhatikan pendidikan anak. Karena sesuai dengan hadits Nabi SAW yang artinya: “*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka ayahnya ialah yang akan menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi*”. (HR. Bukhari Muslim).⁵

³H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Bina Aksara, 1987), h.14.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Vol. 8*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 69-70.

⁵M. Faiz Al Matih, *1100 Hadist Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani, 1991), h. 243.

Hadits tersebut menjelaskan bahwa setiap dilahirkan dengan memiliki potensi yang harus digali. Potensi yang pertama adalah lingkungannya, yakni keluarga khususnya orang tua. Sehingga keberhasilan dan kegagalan seorang anak tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya sehingga tidak berlebihan jika seorang psikolog mengatakan bahwa jika anak dibesarkan dengan celaan dan permusuhan, ia belajar memaki dan berkelahi. Tetapi, jika anak dibesarkan dengan pujian dan rasa aman, maka ia belajar menghargai dan menaruh kepercayaan.

Guru dapat pula menjadi sasaran emosi anak didik terhadap ibu atau bapaknya. Jika orang tuanya memanjakannya, maka ia mengharapkan kemanjaan, perhatian dan kemudahan dari guru. Apabila yang diharapkannya tidak tercapai maka ia akan kecewa kepada gurunya, mungkin akan menyebabkan benci kepada guru tersebut bahkan mungkin menolak pergi sekolah.⁶

Tanggapan anak terhadap perlakuan orang tuanya terhadap diri dan saudara-saudaranya, juga merupakan faktor lain secara tidak disadari oleh anak, boleh jadi membantu dalam caranya menanggapi sikap dan perlakuan guru. Masih banyak faktor yang dapat yang mempengaruhi sikap dan pribadi anak didik terhadap guru dan sekolah pada umumnya, misalnya perubahan status ekonomi dan sosial. Sakit atau meninggalnya salah satu anggota keluarga. Semuanya akan mempengaruhi dalam kelakuan anak didik dan akan terlihat di hadapan guru. Guru yang tidak mengerti, akan menghadapi anak

⁶Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 4

didik dengan kekerasan atau peraturan ketat. Hal ini akan memperjauh hubungannya dengan anak didik.

Guru adalah teladan bagi anak didik dan masyarakat sekitarnya, oleh sebab itu kepribadian yang mantap menjadi syarat pokok bagi guru agar tidak mudah terombang ambing secara psikologis oleh situasi-situasi yang terus berubah secara dinamis (baik positif maupun situasi negatif). Guru tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi pada proses belajar mengajar di dalam kelas, selain itu guru juga harus mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik di luar kelas.

Kegiatan lain yang dapat dilakukan guru dalam membentuk tingkah laku siswa selain pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dalam kelas adalah dengan kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan luar kelas seperti cara berpakaian, cara bergaul, berbicara, dan menghadapi setiap masalah. Kegiatan seperti ini selain dapat membina anak didik, juga sangat penting dalam menentukan kepribadian.

Sekolah merupakan tempat berbagai kegiatan yang dapat dilakukan guru yang berdampak positif terhadap penanaman iman (membentuk tingkah laku) di hati para siswa. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru antara lain adalah mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Ada bermacam-macam peringatan hari besar Islam yang sering dilakukan di sekolah, seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, ceramah agama, dan lain-lain.

Dari studi pendahuluan yang Penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru ternyata bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru belum berhasil. Ini dapat dilihat dari gejala-gejala:

1. Masih ada sebagian siswa yang kurang menanggapi arahan dari guru
2. Masih ada sebagian siswa yang berperilaku kurang baik
3. Guru dalam melaksanakan tugas masih ada yang hanya mengajar saja.

Sebagian guru belum menerapkan nilai-nilai pendidikan keagamaan dalam setiap pelajaran.

4. Adanya siswa yang tidak menghargai dan menghormati guru.
5. Adanya siswa yang melanggar peraturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang masalah ini dengan judul: **“Bimbingan Keagamaan Pendidikan Agama Islam Luar Kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul yaitu:

- a. Bimbingan keagamaan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk

melakukan penyesuaian diri secaramaksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat.⁷

- b. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁸ Adapun yang penulis maksud adalah bimbingan atau arahan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari.
- c. Luar kelas adalah di luar waktu jam belajar mengajar yang sudah ditetapkan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di sekolah menengah atas negeri 10 Pekanbaru?
- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas?
- c. Apakah upaya yang dilakukan guru dalam bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas?

⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 16-17.

⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2004), h. 86

2. Batasan Masalah

Karena banyaknya permasalahan yang ada diidentifikasi masalah dan didasarkan atas keterbatasan penulis dari segala hal, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas”.

3. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan hal di atas maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji yaitu:

- a. Bagaimanakah bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru?
- b. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai informasi bagi guru dalam meningkatkan bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas.
- b. Sebagai bahan masukan pikiran terhadap peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.
- c. Sebagai bahan informasi bagi para guru dalam rangka menuju proses belajar mengajar yang baik.
- d. Sebagai pengembangan wawasan penulis dalam bidang pendidikan agama Islam dan berkaitan dengan penulisan ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Bimbingan Keagamaan Pendidikan Agama Islam luar kelas

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan Pendidikan Agama Islam

Bimbingan berasal dari kata bahasa Inggris *guidence*, yang artinya bantuan atau tuntunan. Sehingga dapat dikatakan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang. Adapun menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah “bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.”¹²

Jadi, secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan. Dengan adanya bimbingan, seorang individu akan membawa kehidupan yang lebih baik pada masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang serta bagaimana mengintegrasikan hal tersebut sehingga membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosialnya.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam

¹²Paxdhe Kawat, *Pengertian Bimbingan dan Bimbingan Keagamaan*, 2011, [online] Available: <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2224802-pengertian-bimbingan-dan-bimbingan-keagamaan/> [3 Juni 2012]

menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.¹³

- 2) Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan pendidikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁴

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang di luar kelas, baik jasmani maupun rohani untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dimasa sekarang dan masa mendatang untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam.

b. Tinjauan Bimbingan Keagamaan Pendidikan Agama Islam

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu:

1. Mengenal diri sendiri dan lingkungannya.
2. Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis.
3. Mengambil keputusan.
4. Mengarahkan diri dan mewujudkan diri.¹⁵

¹³Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989, cet. ke-8), h.21.

¹⁴Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995, edisi ke-2, cet.I), h.59.

¹⁵*Ibid.*, h. 2.

Pelaksanaan bimbingan dianggap sangat perlu terutama bimbingan keagamaan. Namun bimbingan ini akan berjalan dengan sukses apabila pembimbing memahami karakteristik individu yang dibimbingnya, bimbingan keagamaan merupakan hal yang menyangkut dengan kepribadian akhlak dari seorang individu.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist, melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁶

Pendidikan agama Islam bertujuan agar siswa dapat memahami ajaran Islam secara elementer (sederhana) dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakannya sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar. Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁷

Agar tujuan pendidikan agama Islam dapat dicapai dengan baik, maka pendidikan agama Islam haruslah berfungsi:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang

¹⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 21.

¹⁷Abd. Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976). h. 26

secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan agama yang berorientasi kepada pembentukan afektif adalah pembentukan sikap, perilaku, mental peserta didik kearah menumbuhkan kesadaran beragama. Beragama tidak hanya pada kawasan pemikiran saja, tetapi juga kawasan rasa.¹⁸ Karena itu guru harus melakukan sentuhan emosi beragama melalui cara bimbingan kehidupan keagamaan, uswatun hasanah, malam ibadah, pesantren kilat, laboratorium pendidikan agama, iklim religius, dan hubungan sekolah dengan rumah tangga.

Prinsip-prinsip bimbingan agama menurut Arifin yang dikutip oleh Paxdhe Kawat sebagai berikut:

- 1) Setiap individu adalah makhluk yang dinamis dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat individual, serta masing-masing mempunyai kemungkinan berkembang dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.
- 2) Suatu kepribadian yang bersifat individual tersebut terbentuk dari dua faktor pengaruh yakni pengaruh dari dalam yang berupa bakat dan ciri-ciri keturunan baik jasmaniah maupun rohaniah;

¹⁸Haidar Putra Daulai, *Pendidikan Islam (Dalam Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 38.

dan faktor pengaruh yang diperoleh dari lingkungan baik masa sekarang maupun masa lampau.

- 3) Setiap individu adalah makhluk yang berkembang/bertumbuh; dia adalah dalam keadaan yang senantiasa berubah; perkembangannya dapat dibimbing kearah pola hidup yang menguntungkan bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat sekitar.
- 4) Tiap individu memperoleh keuntungan dengan pemberian bantuan dengan hal melakukan pilihan-pilihan. Dalam hal memajukan kemampuan menyesuaikan diri serta dalam mengarahkan kepada kehidupan yang sukses.
- 5) Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk megembangkan program bimbingan dan penyuluhan yang diperlukan bagi setiap murid guna mencapai perkembangan yang maksimal baginya.
- 6) Masyarakat dapat memperoleh kemajuan karena adanya perkembangan serta kemampuan menyesuaikan diri dari pada anggota-anggotanya secara individual tersebut.
- 7) Setiap individu harus diberi hak sama serta kesempatan sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan suku bangsa, agama dan ideologi dan sebagainya.
- 8) Setiap individu memiliki fitrah (kemampuan dasar) beragama yang dapat berkembang dengan baik bilamana diberi kesempatan untuk itu memulai bimbingan yang baik.
- 9) Perkembangan atau pertumbuhan setiap individu adalah perkembangan atau pertumbuhan yang bersifat menyeluruh, tidak hanya dalam hal berhubungan dengan pengetahuan dan ketrampilan melainkan meliputi kepribadian serta perkembangan menuju masa dewasa yang penuh.
- 10) Bimbingan dan penyuluhan berfungsi sebagai penunjang program pendidikan supaya program tersebut dapat berfungsi sebaik mungkin dalam rangka mencapai tujuannya.¹⁹

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama, atau mengembangkan intelek anak saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan (sentiment) agama saja, akan tetapi ia menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan-latihan amaliah sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang

¹⁹ Paxdhe Kawat, *Loc. Cit.*,

menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dan alam, serta manusia dengan dirinya sendiri.²⁰

Berbicara tentang pendidikan agama Islam, ada dua hal yang perlu digaris bawahi, yaitu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam dan mendidik anak untuk mempelajari materi ajaran Islam. Adapun materi pendidikan Islam meliputi materi Al-Qur'an dan Hadits, Fiqh, Aqidah dan Akhlak serta Sejarah. Sedangkan ruang lingkup pendidikan agama Islam menurut Hasbi Ash-Shidiqi meliputi:

1. *Tarbiyah jismiyyah*, yaitu pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta upaya untuk membentuk pribadi yang sehat baik jasmani maupun rohani.
2. *Tarbiyah aqliyyah*, yaitu pendidikan dan pelajaran yang dapat mencerdaskan otak anak.
3. *Tarbiyah adabiyah*, yaitu pendidikan moral/akhlak. Dalam ajaran Islam akhlak merupakan barometer yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai kadar iman seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW. yang artinya: "*Paling sempurna orang mukmin ialah yang lebih baik akhlaknya.*"²¹

c. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Apabila mengamati secara dalam tentang arti bimbingan kita dapat mempersiapkan sedini mungkin masa depan si terbimbing, sesuai dengan arah tujuan yang hendak dicapai. Tujuan bimbingan keagamaan harus relevan dengan dasar pelaksanaannya yakni mendasarkan pada pandangan terhadap hakekat manusia selaku makhluk individu, sosial dan makhluk susila.

²⁰Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 124.

²¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op. Cit.*, h.131

Pelaksanaan bimbingan akan berjalan dengan sukses apabila memahami bahwa individu mempunyai suatu kepribadian yang sangat berbeda. Hal tersebut terbentuk dari pengaruh baik dari dalam yang berupa bakat bawaan maupun pengaruh dari lingkungan masyarakat.

Keadaan yang senantiasa berubah pada individu itulah yang perlu mendapat perhatian bimbingan, sehingga dapat terarahkan untuk menentukan pilihan-pilihan hidupnya. Demikian ini merupakan suatu gambaran sekilas tentang kondisi individu yang perlu diperhatikan sebelum kita memberikan bimbingan.

Karena bimbingan keagamaan ini relevan dengan pendidikan agama, maka bimbingan keagamaan itu menurut Zakiyah Daradjat bertujuan “Membimbing remaja agar menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal sholeh, dan berakhlaq mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.”²²

Berdasarkan pengertian bimbingan dan tutunan yang hendak dicapai dalam mengarahkan dan membimbing, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan bimbingan adalah mengarahkan individu kepada hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan masa sekarang, masa mendatang dengan cara tanggung jawab, sehingga diharapkan dapat menerapkan kedalam situasi kehidupan yang sesuai dengan lingkungan yang ada.

d. Peran Guru terhadap Bimbingan Keagamaan Siswa

²² Zakiyah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 28

Seorang pendidik atau guru mempunyai tanggung jawab yang sangat berat, dalam membimbing anak didiknya agar selalu melakukan perbuatan yang baik, bersikap sopan dan hormat kepada yang lebih tua, sayang yang muda, menghargai orang lain dan lain sebagainya. Sikap siswa terhadap guru bergantung bagaimana seorang guru bersikap kepada siswanya. Apabila siswa terpenuhi akan kebutuhan, hak dan kewajibannya maka siswa akan menghargai dan menghormati gurunya, tetapi siswa yang merasa terhalang akan pemenuhan kebutuhan hak dan kewajibannya, seringkali siswa akan merasa tertekan oleh sikap guru yang tidak adil dalam perlakuan.

Tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai pengajar (menyampaikan pengetahuan), tetapi lebih meningkatkan sebagai perencana, manajer, pengevaluasi dan sebagai direktur belajar.²³ Sebagai perencan, seorang guru akan berperan mengelola seluruh proses pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efesien.

Sebagai penilai hasil belajar, guru dituntut untuk berperan secara terus menerus mengikuti hasil belajar siswa dari waktu ke waktu. Sebagai pengarah belajar, guru berperan untuk senantiasa menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk

²³Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.77

belajar. Dalam hubungan ini guru memiliki peran sebagai motifator kegiatan belajar siswa, oleh karena itu guru harus mampu untuk:

- 1) Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan *reward* atau hadiah untuk prestasi yang dicapai siswa.
- 4) Membuat *regulai* (aturan) perilaku siswa.²⁴

Penerapan pendidikan agama Islam di sekolah juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan tatap muka, dilaksanakan dengan berbasis pada siswa yaitu pendekatan belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Guru berperan penting dalam meningkatkan peran serta agar dapat sepenuhnya belajar di luar kelas.
- 2) Kegiatan pendidikan akhlak, sebagai upaya untuk melakukan program pengembangan karakter yang dilaksanakan setiap saat pada kurun waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah dengan melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan yang lain.
- 3) Tadarus Al-Qur'an, sebagai upaya agar semua siswa mampu membaca Al Qur'an secara baik dan benar
- 4) Ibadah dan keterampilan agama, dapat dilakukan meliputi bidang ibadah seperti sholat Zhuhur berjama'ah, kultum, nasehat agama, muhadhoroh dll.
- 5) Manasik haji, dapat dilakukan dalam bentuk: pertama, dilakukan oleh masing-masing kelas, kedua, diikuti oleh semua siswa dan guru, dan boleh juga diikuti sekolah lain dan orang tua siswa.
- 6) Khatamul Qur'an, hal ini dilakukan khusus bagi siswa yang menamatkan bacaan Al-Qur'annya biasanya siswa yang akan tamat pendidikannya.
- 7) Ibadah mahdhoh, hal ini dapat dilakukan oleh OSIS yang dikoordinir oleh guru seperti, mengurus jenazah.

²⁴*Ibid.*, h. 78.

- 8) Peringatan hari besar Islam, dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada isi yang terkandung di dalam peringatan hari besar, bentuk kegiatannya yaitu ceramah agama, musabaqoh, lomba azan dan laini-lain.
- 9) Tadabur Alam, maksudnya adalah kegiatan karyawisata ke suatu lokasi untuk melakukan pengamatan dan perenungan yang mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT yang sedemikian menakjubkan.
- 10) Pesantren kilat, ini dilaksanakan dalam rangka memantapkan pemahaman untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Jika pendidikan agama Islam sudah diterapkan dalam diri siswa, maka secara langsung akan dapat membimbing keagamaan siswa agar menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas

Dalam proses belajar mengajar pendidikan agama atau dalam melaksanakan pendidikan agama, perlu diperhatikan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam tersebut, ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan agama.

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan agama tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Zuhairini, dkk adalah anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan, lingkungan. Adapun pembahasan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Peserta Didik (siswa), merupakan faktor pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut, pendidikan tidak akan

²⁵Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), h. 175-179

berlangsung. Peserta didik merupakan raw-material (bahan mentah) didalam proses transformasi yang disebut dengan pendidikan. Oleh karena itu, faktor peserta didik tidak dapat digantikan dengan faktor yang lain.

- b. Pendidik (guru), salah satu faktor yang sangat penting karena, pendidik yang akan bertanggung-jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pendidik tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sedangkan pendidik tidak hanya bertanggung-jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik, yang pada akhirnya ia akan memiliki rasa tanggung-jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Sesuai dengan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Bab XI Pasal 39 ayat 2, disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.
- c. Tujuan Pendidikan, adalah suatu faktor yang sangat penting didalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama. Tujuan pendidikan agama adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama dalam kegiatan/ pelaksanaan pendidikan agama. Kita mengenal adanya rumusan formal tujuan pendidikan atau pengajaran secara hierarchies, dimana tujuan yang lebih umum dijabarkan menjadi tujuan yang lebih khusus. Tujuan yang lebih khusus merupakan tujuan yang lebih spesifik, yang semuanya diarahkan untuk dapat mencapai tujuan umum tersebut.
- d. Alat Pendidikan, adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan alat pendidikan agama adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama. Adapun alat-alat pendidikan yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama cukup banyak, antara lain: (1) Alat Pengajaran; (2) Alat Pendidikan Agama yang langsung; (3) Alat Pendidikan Agama yang tidak langsung.
- e. Lingkungan, mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil-tidaknya pendidikan agama, karena perkembangan jiwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan akan dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan jiwa, akhlaq maupun perasaan agamanya. Pengaruh tersebut, diantaranya datang dari teman-teman sebayanya maupun masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan hidup anak akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan akhlaq dan

pembentukan pribadinya. Pengaruh tersebut, dapat dikatakan positif maupun negatif sesuai dengan keadaan yang ada dalam lingkungannya.²⁶

Adapun menurut Mahmud Yunus faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Pengajaran agama Islam yang disusun dalam rencana pengajaran yang ditetapkan untuk sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi.
- b. Ikutan dan contoh teladan yang baik bagi anak-anak, yaitu dari ibu bapak, saudara, dan guru anak-anak.
- c. Mengadakan udara keagamaan yang baik dalam lingkungan dan alam sekitar anak-anak, seperti rumah tangga, sekolah, dan pergaulan sehari-hari.
- d. Masyarakat yang baik dan bersemangat agama dan menghargai akhlak.²⁷

B. Penelitian yang relevan

Ketika ditelusuri tentang referensi maupun penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, ternyata penelitian tentang implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa telah banyak dilakukan oleh orang, namun dari sudut kajian yang berbeda, untuk lebih rincinya penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Elinda Yati, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, tahun 2003 meneliti dengan judul Studi Aktifitas Guru Agama dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat Desa Pangkalan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elinda

²⁶Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet, As, Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1980), h. 26

²⁷Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1980), h. 16-17.

Yati, menyimpulkan bahwa studi tentang aktifitas guru agama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan adalah Cukup. Dari permasalahan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan. Akan tetapi penulis lebih terfokus kepada bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas.

2. Serli Marlinda, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, pada tahun 2007 meneliti dengan judul Studi Tentang Peranan Guru dalam Membina Kepribadian Agama Siswa MTsN di Kota Dumai. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa studi tentang peranan guru dalam membina kepribadian agama siswa adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi angket dan hasil wawancara penulis yaitu 83,67% yang berada pada 71% - 100.

Oleh sebab itu penulis berkeyakinan bahwa permasalahan yang penulis teliti yang terkandung dalam judul di atas belum pernah di teliti oleh peneliti-peneliti terdahulu.

C. Konsep Operasional

Setelah teori dipaparkan panjang lebar, berikut ini akan penulis operasionalkan konsep teori tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami konsep-konsep yang ada.

1. Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam.
2. Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa dalam pergaulan sehari-hari di sekolah, misalnya berlaku sopan dalam berkata, berpakaian, menepati janji, dan disiplin waktu.
3. Guru memperlakukan siswa sama, apabila terdapat siswa berbuat kesalahan dari norma atau aturan yang berlaku di sekolah dan ditindak secara adil.
4. Guru mengarahkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma-norma seperti mengucapkan salam bila bertemu dengan siapa saja.
5. Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin dalam segala tindakan atau perbuatan.
6. Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa dalam kegiatan dan pergaulan sehari-hari di sekolah.
7. Guru mengajak siswa melakukan shalat zhuhur berjama'ah di sekolah.
8. Guru melaksanakan kegiatan-kegiatan pembinaan rohani keagamaan, seperti, melaksanakan takziah, mengunjungi siswa yang ditimpa musibah dan mengadakan peringatan hari-hari besar Islam.
9. Guru memberikan kumulatif point terhadap kesalahan, minimal dengan masing-masing point yang sudah ada di tetapkan sekolah.

10. Guru memberikan tindakan tegas bila sudah melebihi kumulatif point pelajaran dengan mengusulkan ke kepala sekolah untuk di dikeluarkan dari sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 8 November s/d 8 Desember 2011 yang berlokasi di SMA Negeri 10 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Bukit Barisan Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru. Sedangkan objeknya adalah bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah empat orang guru bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru. Karena kecilnya jumlah populasi maka penulis tidak mengambil sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden sebanyak empat kali observasi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru

2. Wawancara, yaitu dengan cara melakukan dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mengetahui kegiatan bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru dan guru-guru bidang studi pendidikan agama Islam.
3. Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang bertujuan untuk mengetahui profil sekolah dan data tentang siswa yang bermasalah di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian yang bersifat analisis deskriptif kualitatif, yang di pertegas dengan persentase, apabila data telah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah yang diteliti

P = Jumlah persentase yang dicari.²⁴

²⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), h. 43.

Data kualitatif dijabarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif digambarkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

Jika antara 81- 100% maka dikategorikan Sangat Baik

Jika antara 61- 80% maka dikategorikan Baik

Jika antara 41- 60% maka dikategorikan Cukup Baik

Jika antara 21- 40% maka dikategorikan tidak baik

Jika antara 0 - 20% maka dikategorikan sangat tidak baik²⁵

²⁵Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 87.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dan bidang pelayanan konseling yang mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus.

SMA Negeri 10 Pekanbaru dibangun pada tahun 1989 di Jalan Bukit Barisan Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya. Pada tahun 1990 dibuka penerimaan siswa baru, yang pada waktu itu dilaksanakan di SMA Negeri 6 Pekanbaru. Jumlah siswa yang masuk berjumlah 120 orang dengan jumlah guru pengajar sebanyak 20 orang guru, dan jumlah kelas untuk belajar baru 3 ruangan.

Awal mula berdiri, sekolah ini sudah langsung dinegerikan dengan nomor dan tanggal SK status sekolah SK MENDIKBUD RI No.0389/0/1990 Pada Maret 1990, dengan diberi nama SMA Negeri 10 Pekanbaru.

Sejak berdirinya SMA Negeri 10 Pekanbaru, dari tahun ketahun terjadi peningkatan siswanya. Hal ini membuktikan bahwa sekolah sangat

dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik guna generasi muda pekanbaru dan sekitarnya.

SMA Negeri 10 Pekanbaru yang bertempat di Jl. Bukit Barisan kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya sekarang jumlah kelas dari kelas X sampai kelas XII adalah 27 lokal. Siswa kelas X ada 9 lokal, untuk siswa kelas XI ada 9 lokal dan kelas XII ada 9 lokal. Jumlah siswa perkelas bekisar 35-38 orang siswa. Guru Agama di sekolah ini berjumlah 4 orang guru agama.

2. Keadaan Guru

a. Guru Agama Islam

Sejak tahun berdirinya sekolah ini yakni pada tahun 1989 sudah ada guru agama dengan jumlah sebanyak 2 orang, namun seiring berjalan nya waktu terjadi penambahan sebanyak 2 orang guru agama Islam. Sehingga jumlah keseluruhan Guru Agama Islam di sekolah ini berjumlah 4 orang, dimana masing-masing guru Agama diberi beban tugas untuk membimbing kelas yang sudah ditetapkan.

Adapun untuk tugas guru Agama Islam dari masing-masing guru Agama Islam bisa dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 1
KEADAAN GURU AGAMA ISLAM SMA NEGERI 10
PEKANBARU

No	Guru Agama Islam	Kelas Asuh	Jumlah Siswa
1	Dra. Surtinah	XI IPA1-2, XII IPA1-4	219
2	Srimiati, S.Ag	X 1-4,XII IPS 1-2	145
3	Subari, S.Ag	XI IPA 2-4	110
4	Budi mus. S.pdI	X 5-9, XII IPS 3-4	182

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 10 Pekanbaru

TABEL IV. 2
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM
SMA NEGERI 10 PEKANBARU

No	Nama	Latar Belakang Pendidikan
1	Dra. Surtinah	S1 PAI
2.	Srimiati. S. Ag	S1 Tarbiyah PAI
3	Subari S. Ag	S1 PAI
4	Budi Mus S. Pd	S1 PAI

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 10 Pekanbaru

b. Guru Mata Pelajaran

Gambaran tentang keadaan guru mata pelajaran di SMA Negeri

10 Pekanbaru dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL IV. 3
KEADAAN GURU MATA PELAJARAN SMA NEGERI 10 PEKANBARU

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Azmi Has, S.Pd	L	Biologi	Guru Pembina Tk. I
2	Dra. Rukyawati	P	Sejarah	Guru Pembina Tk. I
3	Dra. Hj. T. Syafriani	P	PMP	Guru Pembina Tk. I
4	Dra. Zun Nurani	P	Sosiologi	Guru Pembina Tk. I
5	Dra. Hj. Yusnizar	P	Sosiologi	Guru Pembina Tk. I
6	Dra. Hj. Zuraida	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina Tk. I
7	Dra. Zurbaiti Hukmi	P	Akuntansi	Guru Pembina Tk. I
8	Drs. Amril	L	Pendidikan Orkes	Guru Pembina Tk. I
9	Dra. Suarty	P	Kewarganegaraan	Guru Pembina Tk. I
10	Drs. H. Rivai, M.Pd	L	Bahasa Inggris	Guru Pembina Tk. I
11	Dra. Hj. Nila Kesuma, M.Pd	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina Tk. I
12	Dra. Agustimarni	P	Bahasa Inggris	Guru Pembina Tk. I
13	Hj. Erni Sukma, S.Pd	P	Biologi	Guru Pembina Tk. I

14	Dra. Hj. Nifwanis	P	Guru Bimbingan	Guru Pembina Tk. I
15	Dra. Hj. Hasbarita	P	Guru Bimbingan	Guru Pembina Tk. I
16	Suyani, S.Pd	P	Guru Bimbingan	Guru Dewasa Tk. I
17	Dra. Effi Westri	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina
18	Dra. Hj. Elti Zuchra	P	Ekonomi	Guru Pembina
19	Dra. Asmah Tahir	P	Ekonomi	Guru Pembina
20	Rugayah, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina
21	Dra. Susanti	P	Matematika	Guru Pembina
22	Tuti Aryati, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina
23	Salehati, M. BA	P	Agama Islam	Guru Pembina
24	Yusni Yetti, S. Pd	P	Kimia	Guru Pembina
25	Ernawati, S.Pd	P	Biologi	Guru Pembina
26	Rukmini, S.Pd	P	Pend. Seni Budaya	Guru Pembina
27	Hj. Rabiati, S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina
28	Desi Saptasari, S.Pd	P	Matematika	Guru Pembina
29	Armita, S.Pd	P	Bahasa Inggris	Guru Pembina
30	Richza Zubir, S.Pd	P	Pend. Seni Budaya	Guru Pembina
31	Herdi Samad, S.Pd	L	Matematika	Guru Pembina
32	Dra. Ermayani	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina
33	Dra. Surtinah	P	Agama Islam	Guru Pembina
34	Tuti Hartini, S.Pd	P	Bahasa Inggris	Guru Pembina
35	Hertati Tampubolon, S.Pd	P	Kimia	Guru Pembina
36	Sri Wahyuni, S.Pd	P	Fisika	Guru Pembina
37	Etri werni, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	Guru Pembina
38	Erina Laura, S.Pd	P	Matematika	Guru Dewasa Tk. I
39	Drs. H. M Rusli, M.Pd	L	Bahasa Inggris	Guru Dewasa Tk. I
40	Drs. H. Darmali	L	Kewarganegaraan	Guru Dewasa Tk. I
41	Kasih Rahayu, S.Pd	P	Kimia	Guru Dewasa Tk. I
42	Yusniar, S.Pd	P	Matematika	Guru Dewasa Tk. I
43	Menik Riati, S.Pd	P	Biologi	Guru Dewasa Tk. I
44	Masniar Arman, S.Pd	P	Biologi	Guru Dewasa
45	Yusmi Nelfi, S.Pd	P	Fisika	Guru Madya
46	Asymanidar, S.Pd	P	Geografi	Guru Madya
47	Yennita, S.Pd	P	Geografi/ Sosiologi	Guru Madya
48	Yoneka Putra, S.Pd	L	Bahasa Inggris	Guru Madya
49	Pedra Herdi, S.Pd	L	Bahasa Inggris	Guru Madya
50	Herlinda, S. Pd	P	Penjaskes	Guru Madya
51	Dra. Samsiah	P	Kewarganegaraan	Guru Madya
52	Masrohandi, S.Pd	L	Fisika	Guru Madya
53	Dra. Yolipita	P	Sejarah	Guru Madya
54	H. Mohd. Nazir, S.Pd	L	Penjaskes	Guru Bantu
55	Fitriani, S.Pd	P	Kimia/ Komputer	Guru Bantu
56	Erniwati, S.Pd	P	Akuntansi	Guru Bantu
57	Hidayati, S.E	P	Ekonomi	Guru Bantu

58	Nuraini Asril, S.Pd	P	Fisika	Guru Bantu
59	Sugeng, S.Pd	L	Matematika	Guru Bantu
60	Yuliu Nikson, S.Pd	L	Bahasa Inggris	Guru Bantu
61	Subari, S.Ag	L	Agama Islam	Guru Tidak Tetap
62	H. Zulfikar Nikmat,S.H	L	Agama Islam/B. Arab	Guru Tidak Tetap
63	Srimati, S.Ag	P	Agama Islam	Guru Tidak Tetap
64	Manta BR Meliala	P	Agama kristen	Guru Tidak Tetap
65	Leni Marlina, S.Pd	P	Ekonomi	Guru Tidak Tetap
66	Mira Yulia, S.Pd	P	Bahasa Inggris	Guru Tidak Tetap
67	Desra Suharti, S.Sos	P	Sosiologi	Guru Tidak Tetap
68	Julia Fitri, S.Kom	P	Komputer	Guru Tidak Tetap

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 10 Pekanbaru

c. Keadaan Siswa

Adapun jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru adalah berjumlah 986 orang, gambaran tentang keadaan siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL IV.4
KEADAAN SISWA SMA NEGERI10 PEKANBARU

No	Kelas	Jumlah siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-1	16	21	37
2	X-2	15	21	36
3	X-3	17	19	36
4	X-4	16	20	36
5	X-5	16	20	36
6	X-6	17	19	36
7	X-7	18	18	36
8	X-8	14	22	36
9	X-9	16	20	36
10	XI- IPA 1	9	27	36
11	XI-IPA 2	13	24	37
12	XI-IPA 3	13	23	36
13	XI-IPA 4	11	26	37
14	XI-IPA 5	12	26	38
15	XI-IPS 1	16	20	35
16	XI-IPS 2	18	19	37
17	XI-IPS 3	16	22	38
18	XI-IPS 4	18	20	38

19	XII-IPA 1	12	25	37
20	XII-IPA 2	12	25	37
21	XII-IPA 3	13	23	36
22	XII-IPA 4	12	24	36
23	XII-IPA 5	12	25	37
24	XII-IPS 1	20	15	35
25	XII-IPS 2	20	17	37
26	XII-IPS 3	17	20	37
27	XII-IPS 4	19	18	37
Jumlah keseluruhan siswa				986

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 10 Pekanbaru

d. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta acara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan tertentu itu meliputi tujuan Pendidikan Nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan serta peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyelesaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan KTSP yang beragam mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

Dua dari Delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut, yaitu standar isi (SI), standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah seharusnya berbasis kompetensi. Menurut Wilson (2001) paradigma pendidikan berbasis kompetensi yang mencakup kurikulum paedagogie, dan penilaian menekankan pada standar atau hasil. Hasil belajar berupa kompetensi dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan paedagogie yang mencakup strategi mengajar atau metode mengajar. Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada hasil ujian atau tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

Tingkat keberhasilan tidak bisa dari keunggulan SDM yang merupakan syarat utama dalam upaya pencapaian tatanan masyarakat madani. Keunggulan SDM dan sumber daya fisik lainnya tidak akan berarti banyak tanpa ketersediaan personil yang memiliki tingkat kemampuan yang profesional. Keunggulan SDM hanya dapat tercipta dengan penyelenggaraan pendidikan merupakan syarat yang harus dipatuhi untuk menciptakan SDM yang unggul.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMAN 10 Pekanbaru apabila kegiatan belajar mengajar membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan serta dapat

dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik supaya dapat diterima untuk memenuhi:

- 1) Kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global.
- 2) Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global.
- 3) Sebagai proses untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

e. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

SMA Negeri 10 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana pendidikan yaitu: (a) Ruang belajar, (b) Ruang kepala sekolah, (c) Ruang wakil kepala sekolah, (d) Ruang kurikulum (e) Ruang tata usaha, (f) Ruang majelis guru, (g) Ruang bimbingan dan konseling, (h) Ruang perpustakaan, (i) Ruang komputer, (j) Ruang kesenian/media, (k) Ruang laboratorium, (l) Ruang kesiswaan, (m) Ruang UKS, (n) Mushalla, (o) Kantin, (p) WC, (q) Lapangan volley ball, (r) Lapangan upacara, (s) Taman sekolah, (t) lapangan basket.

f. Visi dan Misi SMA Negeri 10 Pekanbaru

- 1) Visi

Mewujudkan sekolah berkualitas yang berwawasan global dilandasi Iman dan Taqwa.

2) Misi

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global dalam penguasaan IT secara terampil.
- c) Memberikan pelayanan belajar yang optimal serta menumbuhkan sikap bersaing pada setiap siswa untuk meraih prestasi.
- d) Meningkatkan rasa percaya diri, rasa bangga kepada almameter dan menumbuhkan sikap hormat terhadap antar sesama unsur sekolah serta masyarakat.
- e) Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan untuk masuk perguruan tinggi.
- f) Melaksanakan manajemen sekolah yang terorganisir dan kepemimpinan yang demokratis.
- g) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, tertib, indah, nyaman dan menyenangkan.
- h) Mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dalam rangka, menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat siswa serta mempertahankan budaya Melayu.

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana bimbingan keagamaan Pendidikan Agama Islam di luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan Pendidikan Agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan di lokasi penelitian di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

Guru Agama Islam di SMA Negeri 10 Pekanbaru ini terdiri dari 5 orang, 3 orang guru agama yang berlatar belakang dari S1 Pendidikan Agama Islam, dan 2 orang guru bahasa arab. Dari penelitian ini yang akan diteliti hanya 4 orang guru agama yang mempunyai jadwal masuk kelas dan mengajar pendidikan agama Islam sedangkan 1 orang mengajar bahasa arab. Adapun empat orang guru agama Islam tersebut adalah: Dra.Surtinah, Srimati, S.Ag, Budimus, S.Pd dan Subari, S.Ag.

Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan, maka penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi penulis gunakan untuk mendapatkan tentang bagaimana bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru, sedangkan wawancara adalah data pendukung dari hasil observasi.

Setelah data dikumpulkan melalui observasi kemudian dikualifikasikan, dan pada setiap item yang ada dalam format observasi diberi 5 alternatif pilihan, yaitu: sangat baik, baik, kurang baik, cukup baik, tidak baik dengan bobot masing-masing yaitu: 5,4,3,2, dan 1.

Observasi yang dilakukan untuk mengetahui bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam di luar di SMA Negeri 10 Pekanbaru yang dilaksanakan oleh empat orang guru agama sebanyak 16 kali, berarti observasi yang dilakukan penulis kepada setiap guru agama Islam sebanyak 4 kali observasi.

Sedangkan dalam bentuk wawancara dilakukan kepada guru agama Islam dan kepala sekolah SMA Negeri 10 Pekanbaru sebagai data pendukung untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Hasil yang penulis dapatkan dari guru agama Islam yaitu:

1. Data Hasil Observasi

a. Hasil Observasi Responden Pertama

TABEL IV.5
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA
PADA RESPONDEN PERTAMA

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam					
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa					
	Guru memperlakukan siswa sama apabila siswa berbuat kesalahan					
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah					
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin					
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa					
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur berjama'ah di sekolah					
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan					

	rohani keagamaan di sekolah					
9	Guru memberikan kumulatif point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa					
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point					
	Total Skor					40

Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian

Observasi ini dilakukan pada hari selasa, tanggal 8 November 2011, pada pukul 10.15-10.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 40. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 50 yang diperoleh dari ($5 \times 10 = 50$) Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{40}{50} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 80%.

TABEL IV. 6
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA PADA
RESPONDEN PERTAMA

No	Aspek-aspek yang diobservasi	skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam					
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa					
3	Guru memperlakukan siswa sama apabila siswa berbuat kesalahan					
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang					

	sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah					
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin					
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa					
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur berjama'ah di sekolah					
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di sekolah					
9	Guru memberikan kumulatif point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa					
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point					
Total Skor		35				

Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian

Observasi ini dilakukan pada hari selasa, tanggal 8 November 2011, pada pukul 12.40-13.25 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 35. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 50 yang diperoleh dari ($5 \times 10 = 50$) Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{50} \times 100\% = 70\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 70%.

TABEL IV. 7
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA
PADA RESPONDEN PERTAMA

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam					
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa					
	Guru memperlakukan siswa sama apabila siswa berbuat kesalahan					
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah					
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin					
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa					
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur berjama'ah di sekolah					
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di sekolah					
9	Guru memberikan kumulatif point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa					
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point					
	Jumlah			20		

Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian

Observasi ini dilakukan pada hari selasa, tanggal 8 November 2011, pada pukul 14.10-14.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 20. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 50 yang diperoleh dari (5 x 10 = 50) Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{50} \times 100\% = 40\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan tidak baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 40%.

TABEL 1V. 8
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT
PADA RESPONDEN PERTAMA

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam					
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa					
	Guru memperlakukan siswa sama apabila siswa berbuat kesalahan					
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah					
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin					
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa					
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur berjama'ah di sekolah					
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di sekolah					
9	Guru memberikan kumulatif point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa					
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point					
	Jumlah	35				

Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian

Observasi ini dilakukan pada hari selasa, tanggal 9 November 2011, pada pukul 09.45-10.10 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 35. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 50 yang diperoleh dari ($5 \times 10 = 50$). Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{50} \times 100\% = 70\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 70%.

TABEL IV. 9
REKAPITULASI SKOR OBSERVASI PADA RESPONDEN
PERTAMA

No	Aspek-aspek yang di Observasi	observasi				Jumlah	
		1	2	3	4	S	P
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam	4	4	3	4	15	75%
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa	4	3	3	4	14	70%
33	Guru memperlakukan siswa sama apabila siswa berbuat kesalahan	4	3	1	2	10	50%
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah	5	4	1	4	14	70%
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin	2	2	3	4	11	55%
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa	4	4	2	5	15	75%
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur berjama'ah di sekolah	5	3	2	4	14	70%
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di sekolah	2	4	2	2	10	50%
9	Guru memberikan kumulatif point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa	5	4	1	2	12	60%
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point	5	4	2	4	15	75%
	Jumlah	40	35	20	35	130	

Hasil Pengolahan Data Observasi

Dari hasil rekapitulasi observasi pada responden pertama sebanyak 4 kali diperoleh skor total yang diperoleh adalah 130. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 50 yang diperoleh dari (20 x 10 = 200). Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{130}{200} \times 100\% = 65\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 65%.

b. Hasil Observasi Responden Kedua

TABEL IV. 10
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA
PADA RESPONDEN KEDUA

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam					
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa					
3	Guru memperlakukan siswa sama apabila siswa berbuat kesalahan					
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah					
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin					
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa					
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur					

	berjama'ah di sekolah					
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di sekolah					
9	Guru memberikan kumulatif point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa					
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point					
	Jumlah			30		

Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian

Observasi ini dilakukan pada hari selasa, tanggal 9 November 2011, pada pukul 10.15-10.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 30. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 50 yang diperoleh dari ($5 \times 10 = 50$). Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{30}{50} \times 100\% = 60\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan cukup baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 60%

TABEL IV.11
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA
PADA RESPONDEN KEDUA

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam					
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa					
3	Guru memperlakukan siswa sama apabila siswa					

	berbuat kesalahan					
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah					
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin					
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa					
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur berjama'ah di sekolah					
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di sekolah					
9	Guru memberikan kumulatif point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa					
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point					
	Jumlah			40		

Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian

Observasi ini dilakukan pada hari selasa, tanggal 9 November 2011, pada pukul 10.40-11.25 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 40. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 50 yang diperoleh dari ($5 \times 10 = 50$). Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{40}{50} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 80%

TABEL IV.12
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA
PADA RESPONDEN KEDUA

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam					
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa					
3	Guru memperlakukan siswa sama apabila siswa berbuat kesalahan					
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah					
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin					
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa					
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur berjama'ah di sekolah					
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di sekolah					
9	Guru memberikan kumulatif point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa					
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point					
	Jumlah	30				

Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian

Observasi ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 9 November 2011, pada pukul 14.10-14.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 30. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 50 yang diperoleh dari ($5 \times 10 = 50$). Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad P = \frac{30}{50} \times 100\% = 60\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar di SMA Negeri 10 Pekanbaru

dikategorikan cukup baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 60%

TABEL IV.13
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT
PADA RESPONDEN KEDUA

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam					
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa					
3	Guru memperlakukan siswa sama apabila siswa berbuat kesalahan					
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah					
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin					
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa					
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur berjama'ah di sekolah					
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di sekolah					
9	Guru memberikan kumulatif point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa					
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point					
	Jumlah					35

Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian

Observasi ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 10 November 2011, pada pukul 08.00-08.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 35. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 50 yang diperoleh dari ($5 \times 10 = 50$). Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{50} \times 100\% = 70\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 70%

TABEL IV. 14
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN
KEDUA

No	Aspek-aspek yang di Observasi	observasi				Jumlah	
		1	2	3	4	S	P
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam	4	4	3	4	15	75%
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa	3	5	4	4	16	80%
3	Guru memperlakukan siswa sama apabila siswa berbuat kesalahan	3	4	3	4	14	70%
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah	2	4	2	2	10	50%
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin	1	5	2	4	12	60%
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa	3	2	2	4	11	55%
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur berjama'ah di sekolah	5	3	3	2	13	65%
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di sekolah	2	4	4	4	14	70%
9	Guru memberikan kumulatif point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa	4	5	3	3	15	75%
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point	3	4	4	4	15	75%
Jumlah		30	40	30	35	135	675

Hasil Pengolahan Data Observasi

Dari hasil rekapitulasi observasi pada responden pertama sebanyak 4 kali diperoleh skor total yang diperoleh adalah 135.

Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 50 yang diperoleh dari $(20 \times 10 = 200)$. Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{135}{200} \times 100\% = 67.5\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 67.5%.

c. Hasil Observasi Responden Ketiga

TABEL IV.15
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA
PADA RESPONDEN KETIGA

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam					
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa					
3	Guru memperlakukan siswa sama apabila siswa berbuat kesalahan					
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah					
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin					
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa					
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur berjama'ah di sekolah					
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di sekolah					
9	Guru memberikan kumulatif point terhadap					

	kesalahan yang dilakukan siswa					
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point					
	Jumlah	45				

Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian

Observasi ini dilakukan pada hari selasa, tanggal 10 November 2011, pada pukul 09.00-09.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 45. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 50 yang diperoleh dari ($5 \times 10 = 50$). Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{45}{50} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan sangat baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 90%.

TABEL IV. 16
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA
PADA RESPONDEN KETIGA

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam					
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa					
3	Guru memperlakukan siswa sama apabila siswa berbuat kesalahan					
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah					
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin					
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa					
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur					

	berjama'ah di sekolah					
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di sekolah					
9	Guru memberikan kumulatif point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa					
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point					
	Jumlah				35	

Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian

Observasi ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 10 November 2011, pada pukul 10.15-10.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 35. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 50 yang diperoleh dari ($5 \times 10 = 50$). Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{35}{50} \times 100\% = 70\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 70%

TABEL IV.17
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA
PADA RESPONDEN KETIGA

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam					
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa					
3	Guru memperlakukan siswa sama apabila siswa berbuat kesalahan					
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah					
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin					
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan					

	perilaku akhlak siswa					
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur berjama'ah di sekolah					
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di sekolah					
9	Guru memberikan kumulatif point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa					
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point					
	Jumlah			30		

Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian

Observasi ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 10 November 2011, pada pukul 12.40-13.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 30. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 50 yang diperoleh dari ($5 \times 10 = 50$). Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{30}{50} \times 100\% = 60\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 60%

TABEL IV.18
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT
PADA RESPONDEN KETIGA

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam					
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa					
3	Guru memperlakukan siswa sama apabila siswa berbuat kesalahan					
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam					

	menerapkan nilai dan norma di sekolah					
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin					
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa					
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur berjama'ah di sekolah					
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di sekolah					
9	Guru memberikan kumulatif point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa					
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point					
	Jumlah				40	

Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian

Observasi ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 10 November 2011, pada pukul 14.10-14.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 40. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 50 yang diperoleh dari ($5 \times 10 = 50$). Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{40}{50} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 80%.

TABEL IV. 19
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN
KETIGA

No	Aspek-aspek yang di Observasi	observasi				Jumlah	
		1	2	3	4	S	P
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan	5	4	2	4	15	75%

	ajaran Islam						
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa	5	4	4	5	18	90%
3	Guru memperlakukan siswa sama apabila siswa berbuat kesalahan	4	3	4	2	13	65%
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah	5	4	1	4	14	70%
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin	5	3	4	3	15	75%
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa	4	4	2	4	14	70%
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur berjama'ah di sekolah	4	2	3	4	13	65%
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di sekolah	3	3	4	5	15	75%
9	Guru memberikan kumulatif point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa	5	4	2	4	15	75%
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point	5	4	4	5	18	90%
	Jumlah	45	35	30	40	150	

Hasil Pengolahan Data Observasi

Dari hasil rekapitulasi observasi pada responden pertama sebanyak 4 kali diperoleh skor total yang diperoleh adalah 150. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 50 yang diperoleh dari ($20 \times 10 = 200$). Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{150}{200} \times 100\% = 75\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 75%.

d. Hasil Observasi Responden Keempat

TABEL IV.20
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA
PADA RESPONDEN KEEMPAT

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam					
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa					
3	Guru memperlakukan siswa sama apabila siswa berbuat kesalahan					
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah					
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin					
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa					
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur berjama'ah di sekolah					
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di sekolah					
9	Guru memberikan kumulatif point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa					
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point					
Jumlah		40				

Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian

Observasi ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 11 November 2011, pada pukul 09.00-09.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 40. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 50 yang diperoleh dari ($5 \times 10 = 50$). Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{40}{50} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10

Pekanbaru dikategorikan baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 80%.

TABEL IV.21
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA
PADA RESPONDEN KEEMPAT

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam					
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa					
3	Guru memperlakukan siswa sama apabila siswa berbuat kesalahan					
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah					
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin					
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa					
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur berjama'ah di sekolah					
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di sekolah					
9	Guru memberikan kumulatif point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa					
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point					
	Jumlah			30		

Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian

Observasi ini dilakukan pada hari selasa, tanggal 11 November 2011, pada pukul 10.00-10.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 30. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 50 yang diperoleh dari ($5 \times 10 = 50$). Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{30}{50} \times 100\% = 60\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan cukup baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 60%.

TABEL IV.22
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KETIGA
PADA RESPONDEN KEEMPAT

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam					
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa					
3	Guru memperlakukan siswa sama apabila siswa berbuat kesalahan					
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah					
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin					
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa					
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur berjama'ah di sekolah					
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di sekolah					
9	Guru memberikan kumulatif point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa					
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point					
Jumlah		45				

Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian

Observasi ini dilakukan pada hari selasa, tanggal 10 November 2011, pada pukul 12.40-13.25 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 45. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 50 yang diperoleh dari (5 x 10 = 50). Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{45}{50} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan sangat baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 90%.

TABEL IV.23
HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEEMPAT
PADA RESPONDEN KEEMPAT

No	Aspek-aspek yang diobservasi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam					
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa					
3	Guru memperlakukan siswa sama apabila siswa berbuat kesalahan					
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah					
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin					
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa					
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur berjama'ah di sekolah					
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di sekolah					
9	Guru memberikan kumulatif point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa					
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point					
	Jumlah			40		

Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian

Observasi ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 11 November 2011, pada pukul 14.10-14.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 45. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 40 yang diperoleh dari (5 x 10 = 50). Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{40}{50} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 80%.

TABEL IV. 19
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN
KEEMPAT

No	Aspek-aspek yang di Observasi	observasi				Jumlah	
		1	2	3	4	S	P
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam	4	4	5	4	17	85%
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa	5	4	5	5	19	95%
3	Guru memperlakukan siswa sama apabila siswa berbuat kesalahan	4	4	5	4	17	85%
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah	4	2	3	4	13	65%
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin	2	2	4	4	12	60%
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa	4	4	5	3	16	80%
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur berjama'ah di sekolah	4	3	5	3	15	75%
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di sekolah	3	2	4	4	13	65%
9	Guru memberikan kumulatif point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa	5	1	4	4	14	70%
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point	5	4	5	5	19	95%
Jumlah		40	30	45	40	155	

Hasil Pengolahan Data Observasi

Dari hasil rekapitulasi observasi pada responden pertama sebanyak 4 kali diperoleh skor total yang diperoleh adalah 155. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 50 yang diperoleh dari $(20 \times 10 = 200)$. Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{155}{200} \times 100\% = 77.5\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru dikategorikan baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 77.5%.

2. Data Hasil Wawancara

a. Data hasil wawancara dengan responden pertama

Menurut ibu Surtinah bahwa: saya memberikan pengarahan, nasehat dan bimbingan secara perlahan-lahan kepada siswa misalnya dalam acara gotong royong siswa diberikan bimbingan dan pengarahan tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya. Kemudian saya memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa dengan cara guru melaksanakan shalat jama'ah di sekolah. Guru berkata dengan sopan santun dan cara berpakaian guru yang rapi. Semua hal itu bisa dicontoh dengan baik oleh siswa. Saya selalu memperlakukan siswa sama apabila salah seorang siswa melanggar peraturan tanpa melihat status siswa tersebut apakah siswa anak guru atau tidak. Dengan memberikan

teguran dan nasehat kepada siswa agar tidak mengulanginya lagi. Dan saya selalu mengarahkan kegiatan pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah dengan mengadakan kegiatan acara rohis di sekolah. Cara saya membimbing siswa dalam kegiatan pembinaan disiplin adalah dengan cara menyadarkan siswa agar instropeksi diri sendiri. Di dalam kelas pada saat mengajar dan diluar kelas saya selalu mengawasi akhlak dan kegiatan siswa dalam cara siswa bergaul dengan guru dan teman sebaya nya. Apabila terdapat perbuatan yang tidak sepatasnya dilakukan siswa saya melakukan pendekatan terhadap siswa dan memberikan nasehat dan saran-saran kepada siswa. Tiba nya waktu shalat zhuhur saya selalu mewajibkan shalat zhuhur bagi siswa dengan cara menghimbau dan memantau siswa dari kelas ke kelas dengan bekerjasama dengan wali kelas. Setiap hari jum'at pagi di sekolah mengadakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di lapangan sekolah yaitu acara Iman dan Taqwa dengan pembacaan surat Yasin dan ceramah agama. Apabila ada seorang murid melakukan kesalahan tata tertib yang ada di sekolah pertama-tama akan saya panggil dan berikan pengarahan dan nasehat apabila sudah lebih dari 3 kali maka saya akan memberikan kumulatif point yang sudah ditentukan pihak sekolah. Saya akan memberikan sanksi yang tegas apabila siswa sudah telampau jauh berbuat kesalahan dengan memanggil wali muridnya ke sekolah²⁶

²⁶Surtinah, Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara, di Ruang Perpustakaan

b. Data hasil wawancara dengan responden kedua

Menurut ibu Srimati bahwa: ya saya sebagai guru agama memberikan bimbingan di sekolah dengan cara menasehati, dan saya juga menerapkan kepribadian yang baik pada diri siswa agar dapat dicontoh oleh siswa lainnya. Dan saya mengajari siswa untuk berkata dengan sopan santun baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat tempat tinggal mereka. Saya memperlakukan siswa sama tidak memandang siswa yang melakukan kesalahan anak guru atau anak kalangan atas. Apabila siswa berbuat salah maka yang akan saya lakukan adalah dengan cara ditegur lalu dinasehati diberikan pengarahan agar tidak melakukan kesalahan lagi. Saya juga melakukan kegiatan pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah misalnya siswa disuruh gotong royong membersihkan kelas dan tamannya. Saya membimbing kegiatan disiplin di dalam kelas dengan cara tenang ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Saya selalu memantau dan mengawasi akhlak siswa baik di kelas ketika mengajar dan di luar kelas melalui pendekatan terhadap siswa. Saya selalu menghimbau kepada seluruh siswa agar shalat zhuhur berjama'ah di sekolah dengan cara memanggil dan melihat ke kelas dan menyuruh siswa melakukan shalat zhuhur berjama'ah. Setiap hari jum'at dilaksanakan kegiatan IMTAQ minggu I dilaksanakan acara Iman dan taqwa minggu selanjutnya diadakan kabaret yaitu pementasan

drama dan seni. Saya memberikan kum point apabila kesalahan pointnya sudah lebih dari 300 point. Dilakukan dengan diberikan pengarahan, nasehat oleh wali kelas. Saya memberikan tindakan tegas dengan cara ditegur dan diberi nasehat terlebih dahulu oleh wali kelas. Apabila masih diulangi lagi maka pihak sekolah melakukan pemanggilan wali murid siswa tersebut.²⁷

c. Data hasil wawancara dengan responden yang ketiga

Menurut bapak Budimus bahwa: saya memberikan bimbingan berupa pengarahan dan nasehat kepada siswa. Saya memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa dengan cara berawal dari kepribadian guru yang bisa dicontoh oleh siswa. Dan saya memperlakukan siswa sama apabila siswa tersebut melakukan kesalahan dengan melakukan pembinaan dan bimbingan. Saya selalu mengarahkan kegiatan yang bersifat positif misalnya gotong royong bersama dan melakukan kegiatan yang Islami lainnya. Cara saya membimbing kegiatan disiplin di dalam kelas adalah masuk kelas tepat waktu apabila bel pelajaran telah bunyi dan sebelum mulai pelajaran siswa disuruh tenang dahulu. Saya selalu memantau dan mengawasi perilaku siswa-siswi baik di dalam maupun diluar kelas. Saya menyuruh siswa untuk shalat zhuhur berjama'ah di sekolah dengan cara mengajak dan memantau dari kelas ke kelas. Setiap hari jum'at di sekolah diadakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan yaitu Iman dan Taqwa. Saya memberikan

²⁷Srimiati , Guru PAI, wawancara di ruang Perpustakaan Islamic jam 11.00 wib.

pengarahan dan nasehat dahulu apabila terdapat siswa melakukan kesalahan dan melaporkannya kepada wali kelas. Dan saya memberikan sanksi yang tegas yaitu memberikan kumulatif point apabila siswa sudah melanggar jauh dari aturan yang ditetapkan sekolah dengan memanggil orang tua siswa.²⁸

d. Data hasil wawancara dengan responden yang keempat

Menurut bapak Subari bahwa: saya memberikan pengarahan, nasehat dan bimbingan kepada siswa. Dan saya memberikan contoh tauladan yang baik dengan cara dari kepribadian diri saya sendiri mulai dari cara berpakaian dan betutur kata yang baik. Saya memperlakukan siswa sama apabila terdapat salah seorang siswa melakukan kesalahan tanpa memandang apakah siswa tersebut anak guru ataupun anak kepala sekolah. Saya mengarahkan kegiatan pembiasaan siswa misalnya mengadakan kegiatan rohis dan bergotong royong bersama-sama. Cara saya membimbing dalam kegiatan pembinaan disiplin yaitu datang tepat waktu ke sekolah mengikuti upacara bendera dengan khidmat dan masuk kelas dan mengikuti pelajaran dengan tertib. Saya selalu memperhatikan akhlak dan perilaku siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Saya mewajibkan setiap siswa shalat zhuhur berjama'ah di sekolah dengan melihat siswa dan memantaunya. Pada setiap hari jum'at dilaksanakan kegiatan IMTAQ di lapangan sekolah. Saya memberikan kumulatif point apabila siswa melakukan kesalahan,

²⁸Budimus, Guru PAI, wawancara di ruang Perpustakaan Islamic jam 13.00 wib, tanggal 9 November 2011

apabila kum siswa telah lebih dari 300 point saya akan melakukan pemanggilan pertama dengan wali muridnya. Dan apabila kesalahan yang diperbuat siswa diulanginya saya bersama wali kelas nya akan memanggil wali murid dan siswa tersebut.²⁹

e. Data pendukung hasil wawancara dengan kepala sekolah

Menuru bapak Azmi Has bahwa: guru agama Islam di sekolah ini ada 4 orang yang berlatar belakang dari S1 Pendidikan Agama Islam. Keempat guru agama mempunyai jadwal masuk kelas, yaitu di kelas X, XI, dan XII. Guru agama sesuai dengan kriteria guru agama yang baik, karena ada sebagian dari guru agama ini sudah sertifikasi. Saya menyarankan kepada guru agama agar membina dan mengarahkan siswa dalam segala perbuatan dan tindakan yang dilakukannya baik di dalam sekolah maupun ditengah masyarakat tempat tinggal mereka sendiri. Agar menjadi siswa-siswi yang memiliki karakter dan kepribadian yang bagus serta akhlak yang baik yang bisa dibanggakan oleh orang tuanya maupun guru di sekolah. Dan guru agama harus lebih banyak mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami yang dapat membangun pribadi siswa yang kuat, misalnya dengan mengadakan kegiatan rohis dan mengadakan lomba-lomba secara Islami dengan bantuan dari pihak sekolah dan OSIS di sekolah.³⁰

²⁹Subari, Guru PAI Wawancara di Ruang Perpustakaan Islamic jam 09.00 wib, tanggal 10 November 2011

³⁰Azmi Has, Kepala Sekolah, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah jam 10.00 wib tanggal 11 November 2011

C. Analisis Data

1. Analisis Data Observasi bimbingan pendidikan agama Islam luar kelas

Setelah data dari hasil observasi disajikan seperti di atas, maka untuk mengetahui bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas secara keseluruhan, data direkapitulasi sebagai berikut

TABEL IV. 25
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KEEMPAT RESPONDEN

No	Aspek yang di observasi	Reponden				Skor	Pers
		1	2	3	4		
1	Guru memanggil dan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan sesuatu sesuai dengan ajaran Islam	15	15	15	17	62	77.5%
2	Guru memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa	14	16	18	19	67	83.8%
3	Guru memperlakukan siswa sama, apabila siswa berbuat kesalahan	10	14	13	17	54	67.5%
4	Guru selalu mengarahkan kegiatan yang sifatnya pembiasaan siswa dalam menerapkan nilai dan norma di sekolah	14	10	14	13	51	63.8%
5	Guru memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin siswa	11	12	15	12	50	62.5%
6	Guru memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlak siswa	15	11	14	16	56	70%
7	Guru mewajibkan siswa shalat zhuhur berjama'ah di sekolah	14	13	13	15	55	68.8%
8	Guru melaksanakan kegiatan pembinaan rohani keagamaan di sekolah	10	14	15	13	52	65%
9	Guru memberikan komulatif point terhadap kesalahan yang dilakukan siswa	12	15	15	14	56	70%
10	Guru memberikan tindakan tegas kepada siswa apabila sudah melebihi kumulatif point	15	15	18	19	67	83.8%
Jumlah		130	135	150	155	570	

Hasil Pengolahan Data Observasi

Dari hasil rekapitulasi observasi pada keempat responden sebanyak 4 kali diperoleh skor total yang diperoleh adalah 570. Sedangkan skor

kemungkinan tertinggi adalah yang diperoleh dari ($80 \times 10 = 800$).

Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{570}{800} \times 100\% = 71.25\%$$

Angka yang sudah dipresentasikan tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut:

81 % - 100 %	= Sangat baik
61 % - 80 %	= Baik
41 % - 60 %	= Cukup Baik
21 % - 40 %	= Tidak Baik
0 % - 20 %	= Sangat Tidak Baik

Jadi, dengan melihat persentase bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru adalah sebesar 71,25%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas pada SMA Negeri 10 Pekanbaru tergolong dalam kategori “baik” karena berada pada persentase 61- 80%.

2. Data faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru

Untuk pengumpulan data dari hasil wawancara, penulis melakukan wawancara dengan keempat responden, dan wawancara pendukungnya dengan kepala sekolah. Dengan observasi dan wawancara, maka akan dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara yaang penulis lakukan terhadap bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di SMA Negeri 10 Pekanbaru dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh guru, khususnya guru bidang studi pendidikan agama Islam sudah baik. Tidak hanya guru pendidikan agama Islam saja tetapi semua guru juga membantu berupaya agar perilaku dan akhlak siswa di SMA Negeri 10 Pekanbaru sesuai dengan ajaran agama Islam seperi melaksanakan kegiatan IMTAQ, mengadakan perayaan hari-hari besar Islam dan contoh teladan lainnya, meskipun masih ada siswa yang perilakunya kuran baik dan belum sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan tempat tinggalnya, teman, kebiasaan, serta kepribadian tenaga pendidik yang ada di sekolah tempat anak menuntut ilmu dan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang penulis kumpulkan berdasarkan pada analisa data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru tergolong dalam kategori “baik”. Hal ini dapat dilihat hasil dari persentase observasi secara keseluruhan yaitu 71,25% karena kesimpulan ini berada 60-80%.
2. Faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan pendidikan agama Islam luar kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman teoretis (latar belakang pendidikan guru)

Pengalaman teoretis merupakan pengalaman yang bersifat teori yang diperoleh seseorang melalui lulusan apa dan dimana pendidikan yang telah ditempuh.

- b. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang menerima pelayanan pengajaran, praktik/latihan, dan bimbingan keagamaan dan konseling di sekolah. Siswa merupakan organisasi yang unik dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

c. Kepala sekolah

Kepala sekolah sangat mendukung segala kegiatan yang oleh guru agama Islam dalam proses pembelajaran dan dilakukan kegiatan yang lainnya baik bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler

B. Saran-Saran

Sebelum penulis mengakhiri tulisan ini ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan pembinaannya terhadap guru agama Islam supaya lebih meningkatkan kinerjanya. Kemudian menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru agama untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Guru agama Islam hendaknya dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara maksimal dan lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa sehingga bimbingan siswa selalu terarah.
3. Kepada siswa agar memanfaatkan waktu dan tempat yang telah disediakan pihak sekolah dengan sebaik-baiknya.
4. Kepada lembaga pendidikan seperti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam agar benar-benar menyediakan tenaga guru pendidikan agama Islam yang terampil dan profesional, sehingga dalam praktek di lapangan mereka dapat menjadi

guru yang benar-benar mengerti dan memahami akan tugasnya sebagai guru pendidikan agama Islam yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al matih, M. Faiz. *1100 Hadist terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani, 1991)
- Arifin, H. M. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Bina Aksara, 1987)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- _____, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)
- _____. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)
- _____. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Edisi ke-2, cet. I)
- Daulai, Haidar Putra. *Pendidikan Islam (Dalam Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Kencana, 2004)
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-ma'arif, 1989, cet. ke-8)
- Paxdhe Kawat. *Pengertian Bimbingan dan Bimbingan Keagamaan*, 2011, [online] Available: <http://paxdhe-mboxdhe.blogspot.com/2011/12/skripsi-anjarsari-bab-ii-bimbingan-.html> [3 Juni 2012]
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Shaleh, Abd Rachman. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah vol. 8*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2004)
- Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996)

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007)

_____. *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)

Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1980)

Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet, As, Yusuf. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1980)